

STUDI ANALISIS KENAKALAN REMAJA DI KAMPUNG SALAHAUR KECAMATAN RANGKASBITUNG KABUPATEN LEBAK

Robby Sofian Gulantir⁽¹⁾, Ria Yuni Lestari⁽²⁾, Qotrun Nida⁽³⁾

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang

e-mail: rs_gulantir@gmail.com, riayunilestari@untirta.ac.id, nida@untirta.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsh.v7i1.2172>

ABSTRACT

The level of delinquency of teenagers that occur in Kampung Salahaur became one of the highest in Kubdistrict Rangkasbitung. The purpose of this study to find out and describe what kind of delinquency of teenagers is done in Kampung Salahaur, knowing the role of family and youth organizations in coping with teenage delinquency. The research method used is qualitative descriptive. The results of the study show the type of delinquency that occurs is the type of normal, medium, and special delinquency. The occurrence of delinquency of adolescents is due to internal and external factors. Efforts made by parents and youth organizations in Kampung Salahaur in tackling juvenile delinquency are preventive and quartive actions. Preventive actions that parents do good communication to the child when in a certain situation. Quartive actions conducted advising, reprimanding, and sanctioning. Preventive actions of youth organizations do in the form of religious and sports activities. Quartive action is socialization to bring teenagers with various activities of positive nature and build a better personality.

Keywords : *Teen delinquency, Teen, Parents, Youth Organization*

ABSTRAK

Tingkat kenakalan remaja yang terjadi di Kampung Salahaur menjadi salah satu yang tertinggi di Kecamatan Rangkasbitung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis kenakalan remaja apa saja yang dilakukan di Kampung Salahaur, mengetahui peran keluarga dan organisasi kepemudaan dalam menanggulangi kenakalan remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan jenis kenakalan yang terjadi yaitu jenis kenakalan biasa, sedang, dan khusus. Terjadinya kenakalan remaja disebabkan faktor internal dan eksternal. Upaya yang dilakukan orang tua dan organisasi kepemudaan di Kampung Salahaur dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu tindakan preventif dan kuartif. Tindakan preventif yang dilakukan orang tua melakukan komunikasi yang baik kepada anak ketika sedang berada dalam situasi tertentu. Tindakan kuartif yang dilakukan menasehati, menegur, dan memberikan sanksi. Tindakan preventif organisasi kepemudaan lakukan dalam bentuk kegiatan agamis dan olahraga. Tindakan kuartif yang dilakukan ialah sosialisasi menyibukan remaja dengan beragam kegiatan bersifat positif dan membangun kepribadian kearah yang lebih baik.

Kata kunci: Kenakalan Remaja, Remaja, Orang Tua, Organisasi Kepemudaan

1. Pendahuluan

Dalam alur kehidupan seseorang umumnya akan mengalami suatu transisi yang berkesinambungan sedari masa kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga menjadi orang tua. Di setiap masa tahapan pertumbuhannya terdapat kelebihan dan kekurangan tersendiri, begitupun dengan masa remaja.

Menurut (Hurlock dalam N Huda, 2016) remaja adalah masa transisi, seorang individu yang telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Hurlock menjelaskan bahwa masa remaja dibagi atas tiga kelompok tahap usia perkembangan, yaitu Early Adolescence (remaja awal) yaitu berada pada rentang usia 12-15 tahun, Middle Adolescence (remaja pertengahan) dengan rentang usia 15-18 tahun, dan yang terakhir Late Adolescence (remaja akhir) berkisar pada usia 18-21 tahun. Dapat disimpulkan bahwa masa remaja berlangsung sedari usia 12 tahun hingga 21 tahun dimana dalam masa tersebut seseorang akan mengalami berbagai macam perubahan dalam dirinya seperti, perubahan fisik maupun perubahan psikologisnya.

Remaja yang merupakan termasuk kedalam bagian masyarakat sosial majemuk adalah individu yang memiliki semangat dan potensi untuk dikembangkan pada masa mendatang. Remaja adalah generasi penerus, dimana sosok remaja diharapkan dapat melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, kemajuan suatu bangsa berpengaruh berdasarkan kualitas sumber daya manusia (remaja) yang akan menggantikan para pemimpin bangsa di masa mendatang. Suatu bangsa pastinya memiliki harapan yang besar agar pada

masa yang akan datang, remaja dapat menjadikan bangsa Indonesia ini bangsa yang lebih maju.

Menurut (Ika Wahyu P, Sri Wahyuni, 2019) peran remaja dalam menjalani tugas perkembangannya antara lain mampu menyesuaikan diri bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga pada lingkungannya, dengan demikian remaja dapat mengadakan interaksi yang seimbang antara diri dengan lingkungan sekitar. Perkembangan remaja saat ini mengalami perubahan dari tatanan masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, perubahan ini berpengaruh pada bergesernya norma, nilai dan gaya hidup. Pada fase ini umumnya seorang remaja akan memiliki jiwa yang tergolong labil dan belum adanya pedoman yang kokoh, pada hakikatnya masa remaja ini adalah suatu tahapan dimana mereka sedang berada dalam fase untuk mencari jati diri.

Pada masa remaja yang sedang berada dalam fase mencari jati diri ini mereka akan berperilaku cenderung negatif seperti bertengkar, sulit diatur, mencuri, hingga melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma dan hukum yang berlaku. Menurut (Musibikin Imam dalam Alfiatul Jannah, 2017), kenakalan remaja adalah tindak perbuatan yang dilakukan anak remaja dan perbuatan melawan hukum yang mana terdapat di dalamnya anti sosial, anti susila serta melanggar norma agama, maka kalau dilanggar orang yang sudah menginjak dewasa akan menjadi tindak kejahatan. Tindakan yang dilakukan oleh remaja yang sedang berada pada fase pencarian jati diri seringkali mengusik ketenangan orang lain, tindakan yang dilakukan mereka pada masa remaja semata-mata hanya untuk mendapatkan perhatian berupa pengakuan dari lingkungannya bahwa mereka sedang

mencapai titik dimana jati diri mereka sudah didapatkan.

Adanya perilaku kenakalan remaja tentunya bukan tidak ada sebab, terdapat faktor yang mempengaruhi seorang remaja untuk melakukan penyimpangan perilakunya tersebut. Berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku kenakalan remaja yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Selanjutnya peneliti menetapkan Kampung Salahaur, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak menjadi titik fokus yang dijadikan sebagai objek wilayah penelitian. Berdasarkan hasil observasi sederhana yang dilakukan, peneliti menemukan suatu peristiwa kenakalan remaja di Kampung Salahaur, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak Banten. Adapun jenis dari kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja di Kampung Salahaur sesuai dengan informasi yang peneliti dapatkan dari Polsek Rangkasbitung yaitu, para remaja dibawah umur melakukan kegiatan merokok, meminum minuman keras, mencuri, bolos pelajaran dan aktivitas negatif lain yang umumnya terjadi pada

2. Metode

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mencari, menganalisis dan mengelola dari peristiwa langsung di lapangan dengan memahami interaksi sosial dengan observasi dan wawancara serta diperkuat melalui bukti dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Adapun tujuan yang dapat dicapai dari penelitian dengan

kalangan remaja. Selain dari hasil observasi sederhana tersebut, pada tahapan awal peneliti juga mendapatkan informasi bahwa terdapat adanya kenakalan remaja yang terjadi di Kampung Salahaur yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan, ketegasan, dan pendidikan dari kedua orang tua dan keluarga. Faktor lain yang menimbulkan adanya kenakalan di lingkungan ini juga akibat dari pola hidup masyarakat Kampung Salahaur yang menganggap bahwa perilaku tersebut merupakan hal yang wajar dilingkungan mereka.

Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui jenis kenakalan remaja yang terjadi dan bagaimana peran keluarga (orang tua) dan masyarakat sekitar menanggulangi permasalahan tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam judul penelitian “Studi Analisis Kenakalan Remaja Di Kampung Salahaur Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak”.

metode ini ialah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, akurat, mengenai fakta ataupun fenomena yang terjadi. Pada penelitian ini terdapat tiga tahapan dalam teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Selama pelaksanaan penelitian, suatu kesalahan dimungkinkan bisa terjadi, baik disebabkan oleh peneliti sendiri ataupun dari pihak informan, untuk mengurangi hal tersebut, maka peneliti perlu melakukan pengecekan kembali pada data tersebut sebelum akhirnya dimuat dalam bentuk laporan. Dengan tujuan agar hasil yang disajikan tidak ataupun meminimalisir kesalahan penyajian. Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa triangulasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan

sumber yang data yang ada. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan ialah :

a) Triangulasi Data (Sumber)

Pada penelitian ini peneliti menguji keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dilakukan kepada Remaja Kampung Salahaur, Orang Tua Kampung Salahaur, dan Organisasi Kepemudaan Kampung Salahaur. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, namun dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda

b) Triangulasi Metode (Teknik)

Penerapan metode ini dapat tercapai melalui membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil temuan yang peneliti dapatkan selama kegiatan penelitian berlangsung, berikut peneliti menyajikan hasil dari temuan tersebut yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang telah dilakukan. Hasil penelitian mengenai Studi Analisis Kenakalan Remaja di Kampung Salahaur Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak ialah mengenai jenis kenakalan remaja, peran keluarga dalam menanggulangi kenakalan

remaja, serta peran organisasi kepemudaan kampung salahaur dalam menanggulangi kenakalan remaja.

a) Jenis kenakalan remaja yang terdapat di Kampung Salahaur

1. Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja Kampung Salahaur

Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan, pada masa-masa ini seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanannya. Pernyataan mengenai kenakalan remaja diperjelas menurut pendapat (Kartini Kartono dalam Dadan Sumara dkk, 2017), kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Kampung Salahaur merupakan salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak yang memiliki tingkat kenakalan remaja yang cukup tinggi. pernyataan tersebut didasarkan oleh data angka kenakalan remaja yang peneliti peroleh dari pihak kepolisian polsek rangkasbitung, bahkan hingga saat ini wilayah tersebut masih menjadi salah satu titik pengawasan dari pihak kepolisian terkait dengan adanya pelaporan dan kasus mengenai tindakan melanggar hukum dimana remaja juga sering kali terlibat didalamnya.

Tabel 1. Data Angka Kenakalan Remaja di Kecamatan Rangkasbitung Tahun 2022
Sumber : Polsek Rangkasbitung

No	Wilayah	Kategori Kasus	Jumlah (%)
1	Kampung Salahaur	a. Jual – beli obat terlarang b. Gesekan/ tawuran	35%

	antar remaja	
	c. Pencurian	
	a. Jual – beli obat terlarang	
	b. Gesekan/ tawuran antar remaja	
2 Kp. Babakan Namborseeng	c. Pencurian	25%
	a. Gesekan/ tawuran antar remaja	20%
3 Komplek Pendidikan	a. Gesekan/ tawuran antar remaja	
	b. Jual – beli obat terlarang	10%
4 Taman Angklung	a. Jual – beli obat terlarang	
	b. Pencurian	10%
5 Bypass		

Namun, seiring bertambahnya usia para remaja serta dibantu oleh beberapa pihak, beberapa kasus yang dilakukan oleh remaja bisa ditangani serta adanya kesadaran terhadap perilaku yang dilakukan merupakan perbuatan melanggar hukum dan sangat tidak baik untuk dilakukan. Kenakalan remaja harus segera diatasi, sangat tidak dianjurkan untuk lebih mengandalkan salah satu pihak saja melaikan perlu adanya kolaborasi baik dari pihak orang tua, pihak organisasi kepemudaan setempat, pihak remaja itu sendiri, maupun dari pihak berwajib. Sebab apabila angka kenakalan remaja dapat ditekan sekecil mungkin maka masa depan remaja akan lebih baik lagi dibandingkan orang tua yang sedahulunya melakukan kenakalan dimasa mudanya.

Adapun kenakalan remaja yang terdapat di Kampung Salahaur ini dapat dikategorikan menjadi menjadi tiga jenis bentuk kenakalan yakni kenakalan remaja biasa, kenakalan remaja sedang, dan kenakalan remaja khusus. Contoh dari kenakalan remaja biasa diantaranya yaitu, (1) berbohong, (2) berkata kasar atau kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, (3) berkumpul tanpa adanya tujuan. Selanjutnya jenis kenakalan remaja dengan kategori sedang yaitu, (1) merokok, (2)

mencuri, (3) membolos pelajaran. Sedangkan kenakalan remaja khusus yang terdapat di Kampung Salahaur yaitu, (1) mengkonsumsi atau memperjual belikan obat terlarang, (2) tawuran atau perkelahian dan (3) bermain slot atau berjudi.

2. Faktor Penyebab

Kampung Salahaur merupakan salah satu kampung yang secara administratif masuk kedalam wilayah Kelurahan Cijoro Lebak Kecamatan Rangkasbitung. Masyarakat Kampung Salahaur memiliki latar belakang ekonomi serta pendidikan yang beragam, namun didominasi oleh kalangan menengah hingga kebawah. Sehingga tidak heran mengapa kampung ini memiliki beragam masalah sosial didalamnya satu diantaranya adalah kenakalan remaja, adapun kenakalan remaja yang terjadi di wilayah kampung ini disebabkan oleh adanya dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam hal ini diartikan atau disebabkan oleh individu (remaja) itu sendiri, serta faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor pergaulan, faktor lingkungan, dan lain sebagainya.

1) Faktor Internal

Berdasarkan temuan penelitian melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan sebagian remaja Kampung Salahaur tidak dapat mengontrol diri sendiri, hal tersebut didasarkan oleh beberapa sebab seperti latar belakang kurangnya pendidikan hingga pola kebiasaan yang kurang baik karena terbawa pola kebiasaan oleh lingkungan yang dilihat maupun ditempati. Remaja di Kampung Salahaur sangat mudah untuk dipengaruhi, berawal dari ajakan mencoba-coba untuk nongkrong yang berlanjut mengenal pada rokok bahkan hingga terpengaruh dan mulai mengetahui tentang jenis obat-obatan terlarang hingga mengkonsumsinya. Pada awalnya setiap remaja akan mencoba-coba namun seiring berjalannya waktu lama kelamaan remaja tersebut akan merasa terbiasa dan akan selalu mencoba untuk mendapatkan hal diinginkan melalui cara apapun. Selain itu jika berkaca pada perkembangan globalisasi saat itu, remaja yang melakukan perilaku kenakalan tersebut biasanya didasarkan sekedar mengikuti trend semata tanpa mengetahui dampak yang timbul setelahnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dimaksudkan sebagai faktor yang disebabkan dari luar diri remaja itu sendiri seperti faktor keluarga, faktor pergaulan, faktor lingkungan, dan lain sebagainya. Keluarga merupakan salah satu peran utama untuk membentuk karakter anak. Jika keluarga memberi contoh dan memberikan kasih sayang penuh, maka anak tidak akan mudah terjerumus pada kenakalan remaja. Di wilayah Kampung Salahaur faktor keluarga merupakan salah satu faktor yang paling mendominasi remaja melakukan kenakalan. Selanjutnya Faktor pergaulan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mengapa remaja di Kampung Salahaur melakukan perilaku kenakalan remaja, beberapa remaja dapat

dikatakan kurang tepat untuk memilih pergaulan serta kurangnya pengawasan dari orang tua remaja itu sendiri sehingga sangat memungkinkan remaja dengan mudah terjerumus pada kenakalan. Dan yang terakhir adalah faktor lingkungan, di kampung ini sangat mendukung untuk melakukan kenakalan remaja. Sebagian besar penduduk di daerah ini memiliki latar belakang keluarga perekonomian maupun lingkungan yang kurang baik. Seperti halnya yang pernyataan yang diberikan oleh salah satu informan orang tua bahwasannya mereka sudah menganggap hal yang wajar ketika seorang anak yang belum cukup umur melakukan kegiatan merokok di wilayah tempat tinggal mereka, dalam hal ini merokok termasuk kedalam jenis kategori kenakalan remaja sedang.

b) Peran keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Salahaur

Orang tua yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang yang penuh dapat menjadi salah satu faktor pendorong positif agar anak (remaja) tidak salah langkah dan terjerumus kedalam kenakalan. Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, informan Orang Tua yang rata-rata memiliki anak dengan rentang usia remaja para orang tua selalu berupaya agar anak mereka tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja. Mereka menyatakan bahwa seluruh orang tua tidak ada yang menginginkan anaknya menjadi anak yang tidak baik. Upaya yang telah dilakukan oleh informan orang tua mencakup tindakan preventif dan tindakan kuratif.

Tindakan Preventif merupakan tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan remaja. Usaha ini dilakukan secara sistematis dan terencana dengan tujuan agar kenakalan remaja tidak terjadi. Tindakan preventif yang telah

dilakukan dan menurut mereka tindakan ini adalah hal yang paling dasar dan sederhana adalah dengan melakukan komunikasi dengan baik kepada anak ketika sedang berkumpul bersama, selalu mengupayakan meluangkan waktu untuk saling bertukar pikiran, dan juga melakukan kontrol terhadap pergaulan anak dengan cara langsung maupun secara tidak langsung.

Sedangkan untuk tindakan kuartif yang dilakukan yaitu melalui cara menasehati, menegur, dan memberikan sanksi untuk memberikan efek jera terhadap anak dengan maksud agar tidak semakin terlalu jauh melakukan penyimpangan dan bisa kembali kepada arah yang sebenarnya. Tindakan atau upaya yang dilakukan oleh orang tua remaja tersebut menggambarkan bahwa setiap orang tua menginginkan anak mereka tetap menjadi anak baik-baik dan memiliki prospek masa depan yang cerah, karena pada dasarnya keluarga adalah tempat dimana seorang anak akan belajar untuk memiliki sikap dan karakter yang baik dan berkembang sempurna baik secara jasmani dan rohani.

c) Peran organisasi kepemudaan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Salahaur

Melihat cukup tingginya kenakalan remaja yang terjadi di Kampung Salhaur, Ketua Organisasi Kepemudaan Kampung Salahaur Sufitri beserta anggotanya dengan cekatan melakukan tindakan yaitu tindakan preventif dan tindakan kuratif untuk menangani permasalahan kenakalan remaja. Tindakan preventif yang organisasi kepemudaan galakan berupa dalam bentuk pilihan kegiatan agamis dan olahraga selain dapat meminimalisir remaja melakukan kenakalan, sikap dan kepribadian remaja diharapkan dapat menunjukkan progres yang baik dari segi mental maupun psikis.

Selain itu untuk tindakan kuartif ini berupa sosialisasi yang diberikan berupa menyibukan para remaja dengan beragam kegiatan yang bersifat positif dan membangun kepribadian mereka kepada arah yang lebih baik. Menurut (Kartini Kartono dalam Suwarni, 2018) upaya kuratif sebagai usaha penyembuhan anak nakal antara lain: 1) Menghilangkan semua sebab musabab timbulnya kejahatan remaja baik yang berupa pribadi, familial, sosial, ekonomi dan kultural, 2) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat, 3) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, 4) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin, 5) Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja yang nakal itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat, 6) Memperbanyak bimbingan latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kampung Salahaur merupakan salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Rangkasbitung Kelurahan Cijoro Lebak Kabupaten Lebak yang memiliki tingkat kenakalan remaja yang cukup tinggi. Adapun jenis kenakalan yang terjadi di wilayah ini terbagi dalam tiga jenis tingkatan, yaitu jenis kenakalan biasa berbohong, berkata kasar atau kurang sopan kepada orang yang lebih tua, dan berkumpul tanpa adanya tujuan. Kemudian jenis kenakalan sedang yaitu merokok, mencuri, dan membolos pelajaran. Sedangkan kenakalan remaja dengan kategori khusus yaitu mengkonsumsi atau memperjual belikan obat terlarang, tawuran atau perkelahian, dan bermain judi online. Adapun faktor penyebab terjadinya

kenakalan remaja di wilayah ini terbagi kedalam dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh remaja itu sendiri yang didasarkan karena latar belakang kurangnya pendidikan hingga pola kebiasaan yang kurang baik dari remaja itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang disebabkan dari luar diri remaja seperti faktor keluarga, faktor pergaulan, dan faktor lingkungan.

Orang tua yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang yang penuh dapat menjadi salah satu faktor pendorong positif agar seorang anak tidak terjerumus kedalam kenakalan atau perilaku menyimpang. Terdapat dua jenis upaya yang telah dilakukan oleh orang tua remaja di Kampung Salahaur dalam menanggulangi kenakalan remaja. Pertama ialah tindakan preventif, tindakan preventif merupakan tindakan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan remaja. Adapun tindakan preventif yang telah dilakukan oleh orang tua remaja di Kampung Salahaur ialah melakukan komunikasi yang baik kepada anak ketika sedang berada dalam situasi tertentu seperti makan bersama, selalu meluangkan waktu untuk bertukar pikiran, dan juga melakukan kontrol terhadap pergaulan anak dengan cara langsung maupun tidak. Kedua ialah tindakan kuartif, yaitu sebuah upaya penyembuhan. Adapun cara yang dilakukan orang tua remaja ialah melalui cara menasehati, menegur, dan memberikan sanksi untuk memberikan efek jera terhadap anak dengan maksud agar anak tidak kembali mengulangi kesalahan yang sama.

Adapun upaya yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Salahaur melalui tindakan preventif dan kuartif. Tindakan preventif yang organisasi kepemudaan lakukan yaitu dalam bentuk pilihan kegiatan agamis dan

olahraga, selain dapat meminimalisir remaja melakukan kenakalan sikap dan kepribadian remaja diharapkan dapat menunjukkan progres yang baik dari segi mental maupun psikis. Sedangkan tindakan atau upaya kuartif yang dilakukan ialah sosialisasi yang diberikan berupa menyibukan para remaja dengan beragam kegiatan yang bersifat positif dan membangun kepribadian mereka kepada arah yang lebih baik.

Setelah melakukan penelitian dan mendeskripsikan pembahasan terkait dengan studi analisis kenakalan remaja di Kampung Salahaur Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak, maka peneliti dapat memberikan saran kepada :

1. Remaja

Peneliti berharap para remaja di Kampung Salahaur semangat dalam menjalankan pendidikannya masing-masing dapat menjadi generasi penerus yang bermanfaat, dan juga meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik. sehingga diharapkan kasus-kasus pelaporan kenakalan remaja yang terjadi sebelumnya tidak terulang kembali.

2. Orang Tua

Peneliti berharap para orang tua terus meningkatkan pengawasan dan perhatian pada pergaulan anak mereka dan saling mengingatkan serta mengendalikan pola pergaulan yang terdapat di lingkungan Kampung Salahaur.

3. Organisasi Kepemudaan

Peneliti berharap organisasi kepemudaan di Kampung Salahaur terus menjaga silaturahmi baik dengan sesama anggota, masyarakat, termasuk dengan para remaja. Selain itu peneliti berharap organisasi kepemudaan Kampung Salahaur terus berinovasi untuk mengadakan program kegiatan-kegiatan yang melibatkan remaja dalam pelaksanaannya, hal ini sangat memberikan dampak positif

selain kedekatan emosional antar masyarakat salahaur juga berdampak pada perputaran kondisi sosial ekonomi bagi masyarakat Kampung Salahaur itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Alfiatul Jannah. (2017). *Hubungan Antara Keutuhan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja*. UIN Suska. Skripsi.
- Dadan Sumara, Suhadi Sumaedi, Meilanny Budiarti Santoso. (2017). *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*. Jurnal Penelitian dan PPM. Vol.4, No.2.
- Ika Wahyuni P, Sri Wahyuni. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Regulation Remaja Dalam Bersosialisasi*. Jurnal Borobudur. Vol.8, No.1.
- Kartini Kartono. (2017). *Kenakalan Remaja*. Raja Grafindo Persada.
- Lilis Karlina. (2020). *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*. Edukasi Nonformal.
- Rizki Aksani Fajar. (2018). *Hubungan Keberfungsian Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Geng Motor Wanita*. Universitas Islam Riau. Skripsi
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.